

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Strategi Guru Dalam Memberi Motivasi untuk menumbuhkan minat Belajar Tematik siswa kelas IV pada masa pandemi di SD Plus Al Harun Grogol Kediri.**

Kegiatan belajar merupakan proses penting di dalam perkembangan perilaku dan kepribadian siswa. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. <sup>1</sup> strategi guru dalam proses belajar mengajar dalam pendekatan terhadap pendidikan diperlukan seperangkat metode pengajaran untuk melaksanakan tujuan pembelajaran. Untuk melaksanakan metode pembelajaran tersebut dibutuhkan seperangkat kebutuhan yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Penggunaan strategi guru dalam mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak berlangsung sesuai dengan rencana. Strategi mengajar bagi guru merupakan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Hamalik, Oemar, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) , hal.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya. Baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar ada beberapa macam. Motivasi yang diberikan oleh guru maupun orang tua siswa merupakan motivasi ekstrinsik, dimana kegiatan belajar dimulai dan dilanjutkan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang berhubungan dengan kegiatan belajar itu sendiri. Sedangkan motivasi intrinsik adalah motivasi yang kegiatan belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan kemampuan yang timbul dari siswa itu sendiri.

Beberapa motivasi untuk menumbuhkan minat belajar siswa yang diberikan di SD Plus Al Harun Grogol tersebut antara lain dengan menggunakan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini dilakukan untuk menghindari suasana belajar yang membosankan karena metode belajar yang sama setiap pemelajarannya.

Salah satu metode belajar yang digunakan adalah metode yang dapat memusatkan pembelajaran pada peserta didik, agar peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik. Seperti metode yang digunakan oleh Fery Muhamad Firdaus untuk meningkatkan

motivasi belajar tematik pada siswa kelas IV SD Plus Al Harun Grogol. Pada jurnal yang ditulis oleh Fery Muhamad Firdaus dengan judul “Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta didik Sekolah Dasar Menggunakan Model SOLE Saat Pandemi Covid-19” dijelaskan bahwa SOLE merupakan model pembelajaran yang didesain untuk membantu guru dalam mendorong peserta didik pada rasa ingin tahu yang ada dari dalam diri mereka dengan menyelenggarakan pembelajaran berbasis peserta didik (*student-driven learning*). SOLE memiliki tahapan-tahapan penerapan berupa *quesion* (pertanyaan) selama 5 menit, *investigation* (penyelidikan) selama 30-45 menit, dan *review* (ulasan) selama 10-20 menit. Meskipun demikian, pembelajaran yang dilakukan tetap dapat dimodifikasi dan disesuaikan dengan keadaan pembelajaran selama pandemi yang berkonsep daring.<sup>2</sup>

Pada pembelajaran tematik model pembelajaran yang dilakukan berupa memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai kompetensi dasar atau beberapa mata pelajaran.. pendekatan ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni penentuan berdasarkan keterkaitan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi. Pembelajaran tematik sendiri adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

---

<sup>2</sup> Fery Muhammad Firdaus. dkk. “Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta didik Sekolah Dasar Menggunakan Model SOLE Saat Pandemi Covid-19”. dalam <http://journal.uny.ac.id/index.php/foundasia/article> diakses 30 April 2021

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi siswa, antara lain pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipelajarinya.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

Keuntungan pembelajaran tematik bagi siswa yaitu bisa lebih fokus pada proses pembelajaran dari pada hasil belajar. Menghilangkan batas semu antar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif. Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan, mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar. Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas. Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan idem sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.

Usaha guru untuk meningkatkan minat belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen belajar efektif, yakni: konstruktivisme, bertanya, menemukan, implementasi dari pendekatan *teacher centered* dan *student centered* dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) guru memberikan materi atau konsep belajar kemudian siswa dituntut untuk aktif menemukan dan mengembangkan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru sehingga siswa termotivasi dan senang belajar.

Berdasarkan pendekatan yang dilakukan guru kelas IV bertujuan untuk melibatkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran, maka dapat ditinjau bahwa strategi yang sesuai yakni strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Sebab strategi ini diyakini dapat menumbuhkan motivasi dan mengaitkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Usaha guru dalam proses pembelajaran siswa yakni menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai cara menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa.

**B. Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar tematik siswa kelas IV pada masa pandemi di SD Plus Al Harun Grogol Kediri.**

Faktor yang mendukung dan menghambat strategi guru dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor yang berasal dari individu siswa itu sendiri, seperti faktor fisik dan psikologis siswa. Faktor fisik meliputi kesehatan dan fungsi-fungsi fisik. Adapun faktor psikologis meliputi sifat ingin tahu dunia yang lebih luas, adanya sifat yang kreatif dan keinginan untuk selalu maju, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, adanya keinginan untuk mendapatkan apa yang diharapkan.

Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari lingkungan meliputi faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial berupa faktor yang berasal dari orang-orang di lingkungan sekitar. Faktor yang berasal dari guru, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan maka pembelajaran akan mengena dan dapat diterima oleh siswa. Strategi dan metode yang tepat mampu membantu guru menyampaikan materi dengan mudah. Pemilihan media pembelajaran juga termasuk pengaruh dalam pembelajaran.

Sedangkan faktor non sosial yang dimaksud seperti keadaan lingkungan (cuaca), waktu, tempat (sepi, bising), sarana prasarana atau fasilitas belajar. Ketika semua faktor dapat saling mendukung maka proses belajar akan berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana di SD Plus Al Hrun untuk menunjang kegiatan belajar siswa antara lain gedung dan ruang kelas, kantor guru, masjid, aula dan lapangan olahraga. Selain itu ada kuota internet selama pembelajaran daring berlangsung. Fasilitas yang kurang memadai di sekolah ini adalah perpustakaan, ruang perpustakaan masih menjadi satu dengan ruang guru karena keterbatasan bangunan.

Penggunaan metode yang tepat juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. penyesuaian metode belajar dengan kebutuhan siswa dan karakter siswa perlu dilakukan agar siswa mempunyai minat belajar.

Perbedaan karakter siswa tentunya sangat mempengaruhi motivasi yang diberikan oleh guru dan kegiatan belajar. Perlu adanya strategi yang jitu agar perbedaan karakter siswa dapat disesuaikan sehingga perbedaan tersebut tidak lagi menjadi penghalang guru dalam memberi motivasi.

Faktor pendukung dan penghambat lainnya ada pada guru, dalam mengenal karakter siswa guru memang harus bertemu secara langsung dengan siswa, sehingga guru dapat mengenali karakter siswa satu satu. Pada pembelajaran daring intensitas pertemuan guru dengan siswa sangat minim, komunikasi yang terjalin hanya melalui media online, sehingga sulit bagi guru untuk mengenal karakter siswa lebih dalam.

**C. Implikasi dari strategi motivasi yang diberikan oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar tematik siswa kelas IV pada masa pandemi di SD Plus Al Harun Grogol Kediri.**

Usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui strategi yang dilakukan guru memberikan dampak yang baik untuk peserta didik. Dampak yang baik itu bisa dirasakan ketika didalam proses pembelajaran siswa mengikuti pelajaran dengan sangat baik, bersemangat, suasana belajar yang menarik.

Selain itu ada dampak yang dirasakan oleh guru di dalam suasana belajar di kelas IV seperti yang dikemukakan oleh bu Novi, bahwa:

“Dampaknya ialah semakin optimal terkait penerapan prinsip-prinsip belajar, unsur-unsur dinamis dalam belajar, pemanfaatan pengalaman yang telah dimiliki siswa, mengembangkan cita-cita dan apresiasi siswa. Selain itu siswa akan terangsang terhadap materi-materi yang telah disampaikan, siswa mudah menyerap materi-materi yang disampaikan oleh guru dengan menghubungkan ke kehidupan sehari-hari, siswa akan tumbuh motivasi belajarnya dikarenakan suasana belajar yang nyaman, kondisi lingkungan yang nyaman, alat bantu mengajar atau media pembelajaran tersedia, siswa lebih bisa merumuskan tujuan belajarnya yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga motivasi mereka untuk mencapai tujuan itu lebih kuat”<sup>3</sup>

Dampaknya siswa menjadi bersemangat karena ada keuntungan yang diperoleh, dengan nilai yang tinggi, rasa ingin tahu

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas 4B Bu Novi SD Plus Al Harun (Selasa, 02 Maret 2021)

dan hasrat eksplorasi di dalam diri siswa meningkat dan berkembang karena ada potensi yang sangat besar yaitu rasa ingin tahu, rasa ingin tahu pada anak didik dapat melahirkan kegiatan positif, yaitu eksplorasi, tercapainya keinginan siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru, karena motivasi akan meningkat jika dalam diri siswa sudah ada rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan teratasi dengan melakukan hal yang luar biasa contohnya seperti mendengar cerita dari guru siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dan prestasi siswa akan meningkat.

Siswa akan lebih termotivasi dalam belajar karena hadiah yang diberikan kepada siswa berupa benda, pujian verbal, nilai yang baik dan lain lain. siswa mudah menerima dan menyerap materi pelajaran dengan menghubungkan bahan pelajaran yang telah dikuasainya. Siswa menjadi kuat dengan kegiatan belajarnya karena guru meminta siswa agar mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya bahwa apa yang sedang dipelajarinya sekarang juga berhubungan dengan pengajaran sebelumnya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan teratasi dengan memperhatikan proses dan hasil belajarnya. Metode yang menarik yaitu dengan gambar dan tulisan warna warni karena akan menarik siswa untuk mencatat dan mempelajari materi yang telah disampaikan.

Implikasi dari motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi siswa juga dibuktikan dalam jurnal yang ditulis oleh Suranto dengan judul “Pengaruh motivasi, Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa salah satu pengaruh prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Pengaruh motivasi tersebut dapat diketahui melalui pengujian hipotesis. Koefisien determinasi atau  $R^2$  SEBESAR 0,611. Hal ini berarti 6, 11% variasi perubahan prestasi belajar dijelaskan oleh variasi perubahan faktor-faktor motivasi belajar, sarana prasarana belajar dan suasana lingkungan belajar. Sementara sisanya sebesar 38,9% merupakan faktor unik yang tidak dapat diterangkan pada penelitian yang telah dilakukan. Sumbangan relatif (SR) variabel motivasi belajar 27,03% suasana lingkungan belajar sebesar 39,46% dan sarana prasarana belajar 33,51%. Meskipun dalam penelitian ini variabel motivasi tidak sebesar lingkungan belajar dan suasana belajar, akan tetapi motivasi juga berpengaruh cukup signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA Islam Diponegoro Surakarta.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Suranto, *Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta)*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hal.16

